

REPRESENTASI HARAPAN MASA DEPAN DALAM LAGU “NANTI KITA SEPERTI INI” KARYA BATAS SENJA: PENDEKATAN SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSAURE

Fenny Armelia¹, Flora Meliana Siahaan², George Wilhelm Bender³

Universitas Bina Sarana Informatika

E-mail: fennysemester8@gmail.com¹,

flora.meliana@gmail.com², george.gwn@bsi.ac.id³

Abstrak

Peran musik sebagai media yang efektif dalam menyampaikan esmosi, gagasan, dan aspirasi, khususnya dalam lirik lagu yang mengandung pesan mendalam tentang nilai-nilai dan harapan generasi. Lagu “Nanti Kita Seperti Ini” Karya Batas Senja menjadi objek karena kemampuan merepresentasikan harapan masa depan yang sederhana namun mendalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan merepresentasikan harapan masa depan dalam lirik lagu “Nanti Kita Seperti Ini” dengan menggabungkan tanda-tanda linguistik dalam lirik lagu berdasarkan pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure. Metode penelitian menggunakan metode deksripsi kualitatif. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan analisis teks lirik lagu secara mendalam. Hasil penelitian ini, mengungkapkan bahwa lirik lagu “Nanti Kita Seperti Ini” merepresentasikan harapan masa depan yang ideal terkait keluarga kecil yang bahagia, komitmen jangka panjang dan keyakinan pada spiritual. Lirik lagu ini berhasil menggambarkan perjalanan hidup, cinta, dan kepribadian melalui simbol-simbol kebahagiaan yang sederhana namun berarti, menegaskan bahwa kebahagiaan sejati tidak hanya berasal dari materi, melainkan dari hubungan dan kedekatan serta penyerahan diri kepada Tuhan yang berkuasa atas kehidupan.

Kata Kunci — Harapan Masa Depan, Semiotika, Ferdinand De Saussure.

Abstract

Music plays a significant role as an effective medium for conveying emotions, ideas, and aspirations, particularly through song lyrics that carry profound messages about values and generational hopes. The song “Nanti Kita Seperti Ini” by Batas Senja is chosen as the research object due to its ability to represent future hopes that are simple yet deeply meaningful. This study aims to identify and represent future aspirations expressed in the lyrics of “Nanti Kita Seperti Ini” by analyzing linguistic signs using Ferdinand de Saussure’s semiotic approach. This research employs a qualitative descriptive method. Data were collected through literature studies and in-depth textual analysis of the song lyrics. The findings reveal that the lyrics of “Nanti Kita Seperti Ini” represent ideal future hopes related to a happy small family, long-term commitment, and strong spiritual beliefs. The lyrics successfully illustrate life’s journey, love, and personal identity through symbols of simple yet meaningful happiness, emphasizing that true happiness does not solely come from material wealth, but from relationships, closeness, and surrender to God who holds power over life.

Kata Kunci — Future Hopes, Semiotic, Ferdinand De Saussure.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, musik telah menjadi salah satu media yang paling efektif dalam menyampaikan emosi, gagasan, dan harapan manusia. Dalam perkembangan musik populer Indonesia, banyak karya yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menyimpan pesan mendalam yang mencerminkan nilai-nilai, pengalaman, dan aspirasi

generasi tertentu.

Dalam era digital saat ini, musik menjadi lebih mudah diakses dan dikonsumsi oleh berbagai kalangan. Fenomena ini menunjukkan bahwa pesan-pesan dalam lagu memiliki potensi yang sangat besar untuk memengaruhi cara berpikir dan merasakan seseorang. Oleh karena itu, analisis makna dalam lagu menjadi penting secara akademik maupun sosial. Musik menjadi nilai pengaruh untuk pendengar, baik positif maupun negatif tergantung bagaimana individu tersebut merasakan alunan musik (Zam et al. (2023)).

Musik juga tidak hanya hadir sebagai hiburan, tetapi juga sebagai bentuk narasi emosional dan kultural yang mampu menyampaikan nilai-nilai, ideologi, hingga harapan manusia. Salah satu unsur terpenting dalam musik adalah lirik lagu, yang menjadi medium utama dalam menyampaikan makna-makna yang ingin diutarakan oleh pencipta lagu.

Lagu merupakan salah satu karya seni. Yang mengekspresikan perasaan, pikiran, atau cerita yang dapat dinikmati melalui suara dan musik. Lagu berfungsi sebagai salah satu bentuk komunikasi. Karena mampu menyampaikan pesan, emosi dan nilai-nilai budaya secara lebih dalam dibandingkan kata-kata biasa. Melalui kombinasi lirik, melodi, dan irama, lagu dapat menjangkau perasaan pendengar. Dalam konteks komunikasi massa, lagu juga digunakan untuk membentuk opini seseorang. Lagu juga sebagai alat penting dalam proses pertukaran makna antarindividu maupun komunitas.

Lagu bukan hanya sekedar rangkaian nada, tetapi juga dapat mencerminkan perasaan, pemikiran dan pengalaman manusia yang dikemas dalam bentuk seni yang hidup. Melalui lagu seseorang dapat menyampaikan cerita, mengungkapkan harapan atau merekam kenangan, sehingga menjadikan musik sebagai media komunikasi yang tidak kenal batas waktu dan ruang. Terdapat lirik pada lagu mempunyai pengaruh peranan penting dalam menceritakan isi dari sebuah lagu (Zam et.al. (2023)). Dari lirik lagu, kita bisa mengetahui, memahami dan memaknai pesan apa yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada masyarakat yang mendengarkan lagu tersebut (Zam et al. (2023)).

Representasi adalah proses di mana sebuah objek, konsep atau fenomena kembali dalam bentuk yang berbeda, namun tetap mempertahankan makna yang terdapat di dalamnya. (Mulyaningsih et al., 2020) Representasi juga dapat dipahami sebagai cara untuk menggambarkan, melambangkan, atau mewakili sesuatu melalui berbagai media dan bentuk ekspresi. Representasi dalam seni memiliki konsep yang luas dan kompleks, dapat mencakup berbagai cara dimana seminan dapat menggambarkan, menafsirkan atau menyajikan realitas, ide, emosi atau pengalaman melalui karya mereka (Rosso, 2024).

Studi mengenai representasi makna lirik lagu semakin banyak dilakukan. Lirik lagu dapat mengandung makna perpisahan sebagai bentuk transisi menuju pencapaian baru (Gunadi, 2023). Penelitian lain menegaskan bahwa lagu juga dapat membangun pesan afirmatif yang mendorong optimisme terhadap masa depan (Cindy & Utami, 2024). Hal ini melibatkan peneliti tidak hanya tentang apa yang direpresentasikan, tetapi bagaimana representasi itu dibuat, diedarkan dan diterima oleh berbagai audiens (Cindy & Utami, 2024).

Pemahaman tentang representasi dalam seni penting tidak hanya untuk bentuk apresiasi dan interpretasi karya seni individual, tetapi juga untuk memahami peran seni dalam masyarakat luas. Seni juga memiliki kekuatan untuk membentuk persepsi kita tentang dunia, untuk menantang asumsi kita, dan untuk membaca cara-cara baru dalam melihat dan memahami realitas kehidupan. Representasi harapan masa depan dalam penelitian, mencerminkan pandangan dan cita-cita tentang masa depan yang dapat diraih dalam konteks sosial saat ini, dimana optimisme dan harapan tetap berperan penting meskipun dihadapkan dengan tantangan ketidakpastian.

Harapan masa depan merupakan salah satu bentuk ungkapan yang sering dijumpai dalam berbagai jenis ekspresi setiap budaya, termasuk dalam karya musik. Representasi harapan masa depan memungkinkan akan mencerminkan impian dari pribadi seseorang dan dapat mewakili keinginan yang lebih luas tentang perubahan dan perbaikan dalam kehidupan sosial budaya. Dalam bentuk musik, lirik lagu sering kali menjadi media untuk menyuarakan bentuk ekspresi berupa harapan, cita-cita dan keinginan tentang bagaimana

yang seharusnya dijalani. Harapan masa depan dalam konteks lagu ini juga berfungsi sebagai alat untuk menghubungkan individu dengan impian kolektif. Sebagai media budaya, lagu memiliki peran penting dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap masa depan dan perubahan sosial.

Seiring dengan perkembangan zaman, semakin banyak penelitian yang sudah mengkaji makna tersembunyi di balik lirik lagu dengan menggunakan teori pendekatan semiotika. Menurut Gunadi (2023), dalam kajiannya terhadap lagu “Give Me Five” karya JKT48, menunjukkan bagaimana lirik dapat merepresentasikan makna perpisahan bukan sebagai akhir, melainkan sebagai simbol dari awal baru dan harapan untuk masa depan. Dan selanjutnya, studi oleh (Erlangga et al., 2024), tentang lagu “Melukis Senja” juga memperlihatkan bagaimana lirik yang dipenuhi dengan nilai-nilai romantisme bukan hanya tentang relasi antarindividu, tetapi juga tentang membangun visi masa depan yang lebih baik.

Representasi harapan masa depan dalam lagu “Nanti Kita Seperti Ini” karya Batas Senja dapat dilihat sebagai gambaran tentang bagaimana generasi muda memimpikan masa depan yang penuh kebahagiaan dan kestabilan, baik dalam hubungan antar pribadi maupun dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Lagu ini menyajikan gambaran tentang masa depan ideal yang dihiasi dengan janji dan harapan akan kehidupan yang lebih baik, yang terwakili oleh simbol-simbol tertentu dalam liriknya.

Lagu Nanti Kita Seperti Ini yang dipopulerkan oleh Batas Senja, salah satu band asal Bandar Lampung, dan diciptakan oleh Reza Lukita Apriadi yang merupakan gitaris dari band Batas Senja. Hingga saat ini, menjadi salah satu karya musical yang menarik untuk dikaji karena membawa nuansa reflektif dan emosional tentang hubungan, waktu dan masa depan. Lirik lagu ini memuat ungkapan-ungkapan yang bersifat puitis, namun juga menyiarangkan harapan tentang pertemuan dan keberlangsungan hubungan di masa yang akan datang. Lagu dengan genre pop-folk, berdurasi musik 3 menit 59 detik ini, yang menggambarkan impian sederhana tentang kehidupan rumah tangga yang harmonis dan penuh cinta. Lagu ini juga mengungkapkan keinginan berumah tangga harmonis dan bahagia itu dengan saling memanggil pasangan dengan sebutan ibu dan ayah, bertukar cerita, sehingga membesarkan anak-anak bersama di sebuah rumah.

Lagu “Nanti Kita Seperti Ini” rilis pada 2022 dan telah memasuki di Industri Musik Indonesia. Lagu ini juga rilis diplatform musik seperti di spotify. Lagu ini telah memiliki kepopuleran yang ditandai dengan posisinya yang menduduki tangga lagu ke 7 di Spotify pada bulan November 2022 dengan kategori Hot Hits Indonesia. Para pengguna sound ini menggunakannya dengan bertemakan menceritakan sebuah harapan masa depan, ada juga yang menggambarkan kehidupan di sebuah keluaraga yang sederhana, dan juga menggambarkan kehidupan yang memiliki penuh cinta dan kehangatan. Bahasa yang digunakan pada lagu ini adalah bahasa sehari-hari yang sederhana, tanpa menggunakan kalimat-kalimat puitis. Lagu yang mengisahkan tentang seorang kekasih yang membayangkan akan masa depan kehidupan bersama. Di dalam lirik lagu ini menyuguhkan imaji-imaji tentang masa depan, seperti tinggal bersama, saling merawat, dan menikmati hari tua dalam kebersamaan yang damai.

Narasi tersebut menjadi bentuk representasi harapan masa depan yang sederhana, namun mengandung makna dimaksud yakni keinginan akan hubungan yang bertahan lama, kehidupan yang stabil, dan cinta yang tidak lekang oleh waktu. Dalam lirik lagu ini, terdapat representasi harapan yang tersirat melalui simbol dan tanda-tanda linguistik yang dapat dianalisis secara mendalam. Lagu ini menjadi pengingat bahwa kebahagiaan seseorang tidak hanya terletak pada suatu kemewahan, kesuksesan dan kekayaan, tetapi juga apabila memiliki suatu hubungan yang tulus dan saling menyayangi dalam sebuah keluarga. Lagu “Nanti Kita Seperti Ini” dapat dipandang sebagai bentuk emosional terhadap realitas kehidupan yang menjadi sebuah bentuk pelarian atau bahkan manifestasi dari cita-cita yang ini diwujudkan.

Kajian semiotika terhadap karya musik, khususnya lagu-lagu dengan lirik yang kental akan nuansa emosional dan reflektif, menjadi penting karena membuka ruang pemahaman

yang lebih dalam terhadap pesan yang disampaikan pencipta lagu kepada pendengarnya. Dalam hal ini, band Batas Senja berhasil meramu lirik yang tidak hanya menyentuh sisi emosional, tetapi juga mengandung simbol-simbol makna yang patut untuk dikaji.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure yang merupakan bapak semiotika yang teorinya menjelaskan tentang tanda yang terdiri dari “penanda” (signifier) dan “petanda” (signified) yang dapat digunakan untuk mengungkap bagaimana tanda-tanda dalam lagu Nanti Kita Seperti Ini membentuk makna tentang harapan masa depan seseorang dalam sebuah hubungan berkeluarga yang sederhana. Melalui analisis ini, hubungan antara kata, bunyi, dan konteks, lagu ini akan dipahami sebagai refleksi atas hubungan dan waktu. Di dalam teori Ferdinand De Saussure memandang makna lahir dari relasi antar tanda, seperti dalam penggunaan kata “nanti”, “kita” dan “seperti ini” yang memperkuat tema temporal dan relasional. Penelitian ini mengungkap bagaimana lirik pada lagu menyampaikan impian tentang masa depan yang penuh damai dan kebersamaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah bentuk kegiatan yang sistematis untuk memecahkan suatu permasalahan dan akan mencariakan jawaban atas suatu fenomena tersebut. Penelitian perlu melibatkan suatu pengolahan maupun pengumpulan data. Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan metode ini bertujuan untuk memberikan deksripsi yang lebih mendalam tentang arti sesungguhnya pada lagu karya Batas Senja ini, yang dapat diilustrasikan pemiciran akan harapan masa depan yang dalam lirik lagu “Nanti Kiita Seperti Ini”.

Hal ini, sebagai bentuk untuk mempermudah penulis dalam melakukan analisis. Maka, fokus penelitian ini akan menjelaskan bagaimana representasi harapan masa depan pada lirik lagu “Nanti Kiita Seperti Ini” dengan memakai menggunakan pendekatan teori Ferdinand De Saussure, yang menjelaskan tentang penanda dan petanda. Dengan demikian, akan mengarahkan pada lirik lagu “Nanti Kiita Seperti Ini” sebagai penanda, sedangkan analisis pemaknaan yang menggambarkan harapan masa depan, akan dijadikan sebagai petanda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini lagu yang akan diteliti adalah lirik lagu yang berjudul “Nanti Kiita Seperti Ini” yang dipopulerkan oleh band Batas Senja. Yang mana lagu ini merupakan sebuah

Lirik Lagu “Nanti Kita Seperti Ini” Karya Batas Senja

Bait I :

Iini...

Gambaran kita suatu hari nanti
Setelah sekiitan lama kita jalani
Lewati masa-masa yang berarti

Bait II :

Kini...

Ku sudah yakin pada satu hari
Yang kurasa tepat untuk temani
Sekarang hingga aku tua nanti

Pre-Chorus :

Iingin punya rumah, tuk tempat bermesra
Kau dipanggil ibu, Sementara aku ayah

Bertukar ceriita, dii ruang keluarga
Bercengkrama dan meniimang buah hatiì kiita.

Reff :

Sederhana

Bahagiìa iini lengkap sudah

Sama – sama

Hiìngga nantiì kiita tutup mata.

Pre-Chorus :

Iingiìn punya rumah, tuk tempat bermesra
Kau diipanggiìl iibu, sementara aku ayah

Bertukar ceriita, hiìngga lelap mata

Lalu datang pagiì, kau memasak, ku bekerja

Reffrain :

Sederhana

Bahagiìa iini lengkap sudah

Sama – sama

Hiìngga nantiì kiita tutup mata.

Interlude :

Semoga saja

Niàt baiik kan terwujud segera

Asal kiita

Percaya Diìa Maha Segalanya

Outro :

Jangan dulu lelah,

Yakiìn semua iindah

Pejamkanlah mata,

Pada-Nya kiita berserah.

Analisis lirik lagu “Nanti Kita Seperti Ini”

Tabel 1 Analisiis Liiriik Lagu “Nanti Kiita Seperti Iini”

No	Penanda	Petanda	Tanda/Makna
Bait ke - 1			
1.	<i>Iini Gambaran kiita suatu hariì nantiì</i>	Sebagaiì bentuk iimajiìnasiì dariì sebuah prediìksiì tentang masa depan yang iìdeal bersama pasangan atau keluarga dengan penuh harapan dan rencana yang diì iìmpilkan	
2.	<i>Setelah sekiìan lama kiita jalaniì</i>		Menggambarkan perjalanan waktu yang akan diìlaluì bersama dengan banyak pengalaman dan kenangan yang telah diìlewatiì.
3.	<i>Lewatiì masa – masa yang berartiì</i>		Menggambarkan bahwa ada periode dalam hidup yang penuh majna dan

No	Penanda	Petanda	Tanda/Makna
		pengalaman yang berharga.	
Bait ke - 2			
4.	<i>Kiñni ... Ku sudah yakiñ pada satu hatii</i>	Menjadi petanda karena menunjukkan bentuk komitmen dari emosional seseorang.	
5.	<i>Yang ku rasa tempat untuk temanii</i>	Berupa ungkapan tentang pencarian yang telah berakhiri, kini telah yakin pada satu orang yang dijadikan sebagai pendamping hidup selamanya.	
6.	<i>Sekarang hiñgga aku tua nanti</i>		Menunjukkan kebersamaan dalam jangka panjang, hingga masa tua.
Pre-Chorus			
7.	<i>Iñgiñ punya rumah</i>	Berupa bentuk simbol rumah. Rumah diñiñ sebagai simbol cinta, kenyamanan dan ruang personal yang aman.	
8.	<i>Tuk tempat bermesra</i>	Iñi dilihat rumah, yang bukan hanya bangunan, tetapi bentuk kehidupan yang hangat bersama keluarga kecil.	
9.	<i>Kau dii panggil iñbu sementara aku ayah</i>	Menjelaskan identitas sebagai pasangan suami istri yang siap menjadi sebutan orang tua. Iñi akan mencerminkan transisi dari hubungan romantis ke kehidupan berkeluarga.	
10.	<i>Bertukar cerita, dii ruang keluarga</i>	Sebagai bentuk tanda kehangatan, terjalin komunikasi yang intim, dan juga bentuk rutinitas kebersamaan dalam rumah tangga.	
11.	<i>Bercengkrama dan menimang buah hatii kiita</i>		Menggambarkan momen kebersamaan, dan menghabiskan waktu dengan anak-anak.
Reffrain			

No	Penanda	Petanda	Tanda/Makna
12.	<i>Sederhana</i> ... <i>Bahagia</i> <i>iñi</i> <i>lengkap</i> <i>sudah</i>	Nilai kesederhanaan sebagai pondasi kebahagiaan. Ini menunjukkan bahwa kebahagiaan bukan dari kemewahan saja, tetapi juga dari kebersamaan dan kedamaian bersama.	
13.	<i>Sama</i> – <i>sama</i> ... <i>Hingga</i> <i>nanti</i> <i>kita</i> <i>tutup</i> <i>mata</i> .	Kesetiaan seumur hidup, cipta hingga akhir hayat. Dijadikan sebagai petanda cinta yang abadi, tidak hanya sampai tua, tapi hingga ajal memisahkan.	
Pre-Chorus			
14.	<i>Ingin</i> <i>punya</i> <i>rumah</i> .	Berupa bentuk simbol rumah. Rumah disini sebagai simbol cinta, kenyamanan dan ruang personal yang aman.	
15.	<i>Tuk tempat</i> <i>bermesra</i> .	Ini dilihat rumah, yang bukan hanya bangunan, tetapi bentuk kehidupan yang hangat bersama keluarga kecil.	
16.	<i>Kau di</i> <i>panggil</i> <i>ibu</i> <i>sementara</i> <i>aku ayah</i>	Menjelaskan identitas sebagai pasangan suami istri yang siap menjadi sebutan orang tua. Ini akan mencerminkan transisi dari hubungan romantis ke kehidupan berkeluarga.	
17.	<i>Bertukar</i> <i>cerita</i> , <i>hingga</i> <i>lelap mata</i>	Sebagai bentuk tanda kehangatan, terjalin komunikasi yang baik, dan juga suasana malam bersama.	
18.	<i>Lalu</i> <i>datang</i> <i>pagi</i> , <i>Kau</i> <i>memasak</i> , <i>ku bekerja</i>		Menggambarkan rutinitas sehari-hari dalam kehidupan berkeluarga, memiliki peran masing-masing dan saling melengkapi.
Reffrain			
19.	<i>Sederhana</i> ...	Nilai kesederhanaan sebagai pondasi kebahagiaan. Ini	

No	Penanda	Petanda	Tanda/Makna
	<i>Bahagiàa iñii lengkap sudah</i>	menunjukkan bahwa kebahagiàaan bukan dari kemewahan saja, tetapi juga dari kebersamaan dan kedamaiàan bersama.	
20.	<i>Sama sama ... Hingga nanti kiìta tutup mata.</i>	Kesetiàaan seumur hidup, ciànta hingga akhir hayat. Dijadikan sebagai penanda ciànta yang abadi, tidak hanya sampai tua, tapi hingga ajal memisaikan.	
Interlude			
21.	<i>Semoga saja</i>		Menyiratkan harapan atau keyakinan seseatu di masa depan.
22.	<i>Niàat baiìk kan terwujud segera</i>		Menyatakan keyakinan bahwa niàat baiìk yang dimiliki akan segera tercapai.
23.	<i>Asal kiìta</i>		Perumpamaan pada latar belakang.
24.	<i>Percaya Diàa Maha Segalanya</i>		Menunjukkan keyakinan atau iman kepada Tuhan yang memiliki kekuasaan dan kemampuan untuk mengatur segala sesuatu.
Outro			
25.	<i>Jangan dulu lelah, yakiìn semua iñdah</i>	Menunjukkan dorongan motivasi, penguatan harapan dan semangat untuk bertahan menjalani proses kehidupan berumah tangga.	
26.	<i>Pejamkanlah mata. Pada-Nya kiìta berserah</i>	Ketundukkan spiritual, penyerahan diri kepada Tuhan. Sebagai wujud keimanan dan keikhlasan dalam menjalani hidup.	

Pembahasan Analisis

Lagu “Nanti Kiìta Seperti iñii” karya dari Batas Senja adalah sebuah gambaran sebuah perjalanan dari keinginan untuk bisa memiliki keluarga kecil yang sederhana namun bahagiàa. Di dalam liriknya, sudah menjelaskan tentang besarnya keinginan dari membangun keluarga tersebut. Band Batas Senja di dalam lagu iñii, berhasil membawakannya sehingga dapat membawa pendengarnya untuk berkeinginan tujuan hidup yang diinginkan. Pada lirik lagu Nanti Kiìta Seperti akan dibahas dari segi teori pendekatan semiotika oleh pakar semiotika, yakni Ferdinand De Saussure. Pakar semiotika iñii, memperkenalkan konsep tanda bahasa (linguistic sign) yang terdiri

darii dua elemen utama, yakni penanda (signifier) dan petanda (signified). Signifier yang menjelaskan tentang bentuk lahirnya, maksudnya adalah membentuk awalan seperti kata, suara, atau sebuah tulisan. Sedangkan, signified menjelaskan makna atau konsep dari kata atau kalimat yang diassociasikan dari penanda tersebut. Maka dari itu, di dalam hal analisis literatur lagu, kata atau frasa dalam literatur lagu memiliki fungsi sebagai penanda yang akan merujuk pada makna-makna emosional, budaya, ataupun spiritual sebagaimana petandanya. Selanjutnya, peneliti akan menjabarkan hasil analisis konsep dari penanda dan petanda dalam bentuk per-literatur lagu “Nanti Kita Seperti Ini”, dengan mengkaitkan teori yang diungkapkan oleh C.R Snyder, 1994, yaitu motivasi, strategi, dan tujuan sebagaimana berikut :

Tabel 2 Pembahasan Analis

No	Lirik	Motivasi	Strategi	Tujuan
1.	Ini.... gambaran suatu hari nanti	Menyampaikan harapan awal sebuah harapan	Mengajak pendengar masuk dalam perenungan	Memulai narasi tentang masa depan bersama
2.	Setelah sekian lama kira jalanai	Menghargai suatu proses yang telah dilewati	Mengenang perjuangan masa lalu	Menjadi awal dalam membangun masa depan
3.	Lewati masa-masa yang berarti	Tumbuh bersama melalui pengalaman	Belajar dari masa lalu	Menguatkan komitmen ke depan
4.	Kini... ku sudah yakin pada satu hati	Menunjukkan saat yang tepat untuk mengambil keputusan	Menandai momen kepastian pilihan hidup	Awal komitmen yang nyata bersama orang yang dicintai.
5.	Yang kurasa tepat untuk temani	Ingin berbagi hidup	Menentukan teman hidup	Membangun kehidupan bersama
6.	Sekarang hingga aku tua nanti	Ingin setia selamanya	Menyusun hidup bersama hingga tua	Menjadi pasangan seumur hidup
7.	Ingin punya rumah, tuk tempat bermesra	Membangun keluarga bersama	Merancang masa depan	Mewujudkan rumah tangga yang harmonis
8.	Kau dipanggil ibu, sementara aku ayah	Ingin jadi orang tua	Menjalani peran sebagai ayah dan ibu	Membentuk keluarga utuh
9.	Bertukar cerita, di ruang keluarga	Kehangatan dalam hubungan	Membangun komunikasi yang baik	Kehidupan rumah tangga yang harmonis
10.	Bercengkrama dan menimang buah hati kita	Menjadi orang tua	Mewujudkan keturunan sebagai lambang cinta	Keluarga yang lengkap

11.	Sederhana ... bahagia ini lengkap sudah	Menyadari kebahagiaan tidak butuh kemewahan	Menikmati hal kecil dalam hidup	Hidup tenang dan bahagia
12.	Sama-sama ... hingga tutup mata	Cinta hingga akhir hayat	Menjalani kehidupan bersama hingga tua	Setia hingga maut memisahkan
13.	Bertukar cerita, hingga lelap mata	Bentuk kebersamaan sehari-hari	Menjaga komunikasi	Kehidupan rumah tangga yang hangat
14.	Lalu datang pagi, kau memasak, ku bekerja	Menjalani peran rumah tangga	Menerima peran masing-masing	Harmoni dalam peran keluarga
15.	Semoga saja, niat baik kan terwujud segera	Keyakinan akan masa depan	Memulai dengan niat baik	Terwujudnya cita-cita rumah tangga
16.	Asal kita percaya, Dia Maha Segalanya	Beriman kepada Tuhan	Menyerahkan hasil kepada Tuhan	Mendapat restu tuhan untuk kebahagiaan
17.	Jangan dulu lelah	Menguatkan diri dan pasangan	Menumbuhkan semangat juang	Terus berjalan meski sulit
	Yakin semua indah	Menjaga semangat	Berpikir positif	Menanti hasil yang indah
	Pejamkanlah mata, pada-Nya kita berserah	Kepercayaan penuh pada Tuhan	Berdoa dan berserah	Mendapatkan kedaimaina spiritual

1. Motivasi

Motivasi bisa disebut juga dengan kata membangkitkan motif. Kata motif dalam bahasa Inggris berarti gerakan. Gerakan itu muncul dari tindakan atau tingkah laku manusia. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya motivasi, yakni, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal muncul dikarenakan datang dari dalam diri seseorang. Misalnya, muncul akibat adanya keinginan dalam diri untuk menggapai sesuatu prestasi atau rasa tanggung jawab dalam hidupnya. Sedangkan faktor eksternal, muncul dari luar diri seseorang, misalnya sebuah mengikuti sebuah organisasi yang bisa menentukan perilaku dalam hidupnya (Amir Karim, 2020).

2. Strategi

Strategi merupakan bentuk rencana seseorang untuk bisa mencapai target tujuan yang diinginkan (Ramdani et al., 2023). Pada lirik lagu diatas, terdapat bait tersebut yang menjelaskan tentang perasaan cinta yang amat dalam kepada seseorang yang sudah dipilih untuk menemaninya hidupnya yang akan dijaga dengan sepenuh hati dalam jangka waktu seumur hidup untuk dapat bersama. Yang mana termasuk kedalam kategori strategi. Maksud dari penulis lagu sudah memiliki strategi dengan ditemani oleh seseorang pilihan hidupnya. Dan hubungan pasangan yang diharapkan dapat menjadi komitmen dalam kondisi apapun untuk selama-lamanya.

3. Tujuan

Menurut KBBI kata tujuan berarti arah. Arti lain tujuan bisa juga berarti sasaran, maksud, sesuatu yang ingin dicapai. Dalam hal ini, terdapat pada lirik lagu ini, pada bagian bait ke - 3 dan refrain termasuk kategori tujuan. Tujuan yang dimaksudkan rumah bukan hanya berupa bangunan yang berbentuk pondasi. Melainkan juga dari segi kenyamanan dalam rumah itu sendiri. Rumah, yang memberikan suasana nyaman, aman dan tenang sehingga akan membentuk sebuah keluarga kecil sederhana yang terus menjalin kasih sayang dalam bercerita kepada hubungan struktur keluarga (ayah / ibu) yang ideal di kekeluargaan. Serta tujuan hidup yang disandarkan pada keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa untuk mengatur jalan kehidupan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan semiotika pada lirik lagu “Nanti Kita Seperti Ini”, dapat dikatakan bahwa lagu tersebut merupakan simbol tanda dari harapan masa depan yang ideal melalui simbol – simbol kebahasaan yang bermakna. Dengan menggunakan metode Ferdinand De Saussure, setiap lirik lagu mengandung tanda yang terbuat dari penanda (signifier) akan menjadi petanda (signified). Representasi harapan tersebut terukir dalam suatu bentuk keinginan untuk membentuk keluarga kecil yang beradab, banyak cinta, serta stabil emosional dan spiritual. Lagu ini menyebutkan perjalanan cinta yang berdasarkan keyakinan, loyalitas, serta impij perintah untuk bertemu sampai akhir hayat.

Lagu sebagai media komunikasi dapat terbukti mampu menyampaikan pesan dan harapan melalui bahasa yang sederhana dan emosional yang terdapat pada lirik lagu. Lagu “Nanti Kita Seperti Ini” karya band Batas Senja merepresentasikan harapan masa depan dengan pendekatan deskriptif yang kuat, dengan menggunakan simbol-simbol linguistik yang sederhana namun bermakna dalam, serta menghubungkan konsep teori dari C.R. Snyder yang menjelaskan 3 komponen yaitu motivasi, strategi dan tujuan.

Penelitian ini membuktikan bahwa melalui pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure, terdapat makna tersirat dalam lirik lagu yang diuraikan menjadi tanda-tanda berupa penanda dan petanda. Sebagai contoh, penanda dalam lirik lagu seperti terdapat pada kata “rumah”, “ibu”, “ayah”, “menimang buah hati” menggambarkan petanda berupa harapan hidup dalam keharmonisan yang harmonis”. Gaya bahasa dalam lirik lagu “Nanti Kita Seperti Ini” cenderung sederhana, namun efektif dalam membentuk imajinasi tentang masa depan yang ideal diinginkan semua manusia.

Dalam lirik lagu “Nanti Kita Seperti Ini” juga menggunakan tanda-tanda yang sering dijumpai sehari-hari, menjadikan lirik lagu dekat dengan pengalaman bagi para pendengarnya. Simbol religius dalam bait “Percaya Dia Maha Segalanya” menunjukkan spiritual dalam harapan masa depan. Terdapat penanda pada kata “tutup mata” dimaknai sebagai simbol komitmen cinta dan memperkuat makna kesetiaan yang abadi.

Selain memberi gambaran atas kebahagiaan di suatu hubungan, lagu ini juga mengandung dimensi religius dan spiritual melalui undangan untuk berserah kepada Tuhan. Hal ini memperkuat esensi bahwa harapan untuk masa depan bukan hanya dibangun melalui upaya manusia, namun juga penuhnya percaya dalam kekuasaan Tuhan. Lagu ini berhasil membawa pesan dalam mengenai cinta, komitmen, dan iman, yang merupakan fondasi utama dalam merintis masa depan bersama. Dan penelitian ini, membahas bahwa lagu sebagai bentuk komunikasi simbolik yang mampu menjadi cerminan, harapan, dan penyemangat untuk menata kehidupan di masa depan yang lebih baik dan dengan menerapkan 3 aspek komponen harapan masa depan yakni motivasi,

strategi dan tujuan dapat mewujudkan keinginan harapan masa depan yang diinginkan oleh semua orang asalkan memiliki keyakinan dan kepercayaan pada diri sendiri.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ini menyampaikan beberapa saran untuk menjadi pelengkap dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Peneliti menyadari bahwa analisis dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, dan keterbatasan yang mendalam terhadap representasi harapan masa depan pada judul, oleh karena itu, untuk selanjutnya diharapkan dapat memperluas cangkupan penelitian dengan menggunakan lagu dari berbagai jenis genre dalam periode waktu yang berbeda, sehingga memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai representasi harapan masa depan dalam lagu “Nanti Kita Seperti Ini”.
2. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi referensi yang mudah dipahami dan berguna untuk penelitian di masa yang mendatang, dan menjadi pedoman yang baik bagi peneliti lain dengan judul skripsi yang memiliki persamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Ari Hamzah. (2020). Analisis Makna Intergrasi-Interkoneksi. pappasang, 2, 33–53. <https://doi.org/10.46870/jiat.v2i2.69>
- Amir Karim, M. (2020). Analisis nilai motivasi dalam lirik lagu “Meraih Bintang” karya perlin Burman Siburian (analisis semiotika de saussure) Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni, 4, 402–411. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v4i2.8821.2020>
- Ardahana Riswari, A. (n.d.). View of representasi romantisme dalam lirik lagu jatusuka karya tulis: kajian semiotika pierce. <Https://Journal.Admi.or.Id/Index.Php/JUSHPEN/Article/View/1115/1270>.
- Azzahra, K. A. (2023). Urgensi Kekuatan Harapan terhadap Self Concept. <Https://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Gdcs/Article/View/1164>.
- Cindy, C., & Utami, L. S. S. (2024). Analisis Semiotika Pesan Afirmasi pada Lirik Lagu DAY6 ‘Marathon.’ Koneksi, 8(2), 286–294. <https://doi.org/10.24912/kn.v8i2.27543>
- Didik Hariyanto, D. H. (2021). Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi. In Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi. Umsida Press. <https://doi.org/10.21070/2021/978-623-6081-32-7>
- Erlangga, C. Y., Utomo, I. W., & Anisti, A. (2024). Konstruksi nilai romantisme dalam lirik lagu (analisis semiotika ferdinand de saussure pada lirik lagu “melukis senja”)
- Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi, 4(2), 149–160. <https://doi.org/10.23969/linimasa.v4i2.4091>
- Gunadi, D. F. (2023). Representasi Makna Perpisahan pada Lirik Lagu “Give Me Five” Karya JK48: Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure. Jurnal Pendidikan Non Formal, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.129>
- Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2020). Komunikasi massa. In <https://repository.petra.ac.id/19098/>.
- Indriani, N., Hasan, M., & Inanna, I. (2021). Peran Pendidikan Ekonomi dalam Membentuk Ekspektasi Masa Depan Keluarga Terhadap Pendidikan. Economic Education and Entrepreneurship Journal, 4(1), 28–37. <https://doi.org/10.23960/E3J/v4i1.28-37>
- Kurniawan, Y. W., & Rizki, R. C. (2023). Representasi quarter life crisis melalui analisis wacana pada lirik lagu “takut” karya idgitaf terhadap realita mental health remaja 1*. In communications (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/Communication5.2.4>
- Mulyaningsih, S., Marlina, R., & Effendi, K. N. S. (2020). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Matematika. JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika), 6, 99. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i1.7960>
- Noviza, P. (2022). Pengaruh optimisme dan harapan terhadap kinerja perawat melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening pada rumah sakit pondok indah. Jurnal Manajemen, 7, 1–9. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v7i1.234>

- Pranata, J. R., & Deni, I. F. (2024). Analisis semiotika makna spiritual pada lirik lagu jiwa yang bersedih karya ghea indrawari. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 8, 127–140. <https://doi.org/10.38043/jids.v8i1.5313>
- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(4), 151–160. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2, 20. [https://doi.org/10.21927/ijjeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijjeeti.2023.2(1).20-31)
- Rosso, R. Z. (2024). Representasi gangguan kesehatan mental dalam lirik lagu “anti-hero” karya Taylor Swift (Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure). In <https://repository.unissula.ac.id/36590/>.
- Septiya Pambudi, F. B. (2023). Buku ajar semiotika. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=id&lr=&id=BCvoEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=buku+semiotika&ots=kLCLsnrXOM&sig=6gd-QPhneTZh40OmGV73wLMlj_A&redir_esc=y#v=onepage&q=buku%20semiotika&f=false
- Sholichah, I. M., Putri, D. M., & Setiaji, A. F. (2023). Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3, 32–42. <https://doi.org/10.51903/education.v3i2.332>
- Sihabuddin, S., Itasari, A. A., Herawati, D. M., & Aji, H. K. (2023). Komunikasi Musik: Hubungan Erat Antara Komunikasi dengan Musik. *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 12, 55–62. <https://doi.org/10.35457/translitera.v12i1.2679>
- Simbolon, G. B., Situmorang, F. B., Septiadi, M. R., & Lubis, R. S. (2024). Representasi nilai moral dalam film dua hati biru untuk pembelajaran bahasa indonesia di SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan. *Jurnal Basataka (GBT)*, 7, 940–953. <https://doi.org/10.36277/basataka.v7i2.580>
- 'Ulum, M. R. (2020). Persepsi Ulama Kabupaten Kediri Terhadap Lagu Genjer-Genjer (Studi Tentang Pemaknaan Lagu Genjer-Genjer). In <https://etheses.iainkediri.ac.id/2712/>.
- Zam, M. A. A., Utami, P. I., & Fitriani, Y. (2023). Representasi Perempuan dalam Lirik Lagu Nadin Amizah “Rayuan Perempuan Gila.” *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 13, 210–216. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v13i2.12894>.